

BAB IV

PENELUSURAN MASALAH

4.1 Analisa Masalah

4.1.1 Masalah Fungsi Bangunan Dengan Aspek Pengguna

Pengguna dari hunian pasca bencana alam adalah masyarakat yang menjadi korban bencana alam gempa bumi dan likuifaksi dengan latar belakang yang berbeda-beda. Akibat dari bencana alam yang terjadi, masyarakat mengalami trauma, yang pertama karena bencana yang terjadi datang dengan tidak terduga, kedua kehilangan orang yang dicintai dan juga tempat tinggal menambah tingkat trauma bagi korban.

Kehilangan tempat tinggal menjadi masalah utama bagi korban karena rumah adalah tempat perlindungan dari bahaya dan ancaman dari luar sekaligus menjadi penyemangat untuk menjalani hidup. Kondisi di tempat pengungsian juga kurang memberikan ruang privasi bagi setiap individu maupun keluarga dan juga golongan usia. Ditambah lagi masyarakat yang menjadi pengungsi tidak akan terus menerus tinggal di tenda pengungsian.

4.1.2 Masalah Fungsi Bangunan Dengan Tapak

a. Kebencanaan

Lokasi tapak masuk dalam zona rawan gempa bumi tinggi karena dilalui oleh garis patahan Sesar Palu Koro sehingga tingkat rawan gempa bumi cukup tinggi. kondisi ini dapat mempengaruhi keadaan tanah yang bisa mengakibatkan terjadinya proses likuifaksi walaupun tapak memiliki kategori rendah terhadap likuifaksi.

b. Kebisingan

Lokasi tapak berdekatan dengan landasan bandara Mutiara Sis-Aljufri Kota Palu. Sehingga tingkat kebisingan dari aktivitas pesawat akan sedikit mengganggu ketenangan di dalam tapak sebagai suatu hunian bagi warga yang direlokasi akibat bencana alam gempa bumi

c. Kondisi Tanah

Kondisi eksisting tapak didominasi oleh persawahan. Hal tersebut membuat kondisi tanah tidak terlalu padat sehingga berpengaruh pada kekuatan daya tahan tanah terhadap beban bangunan di atas tanah.

d. Utilitas Tapak

Lokasi tapak belum memiliki utilitas listrik dari PLN dan penggunaan air bersih menggunakan PDAM. Perlunya sumber air yang lebih banyak karena melihat jumlah pengguna yang cukup banyak sehingga kebutuhan akan air bersih cukup tinggi.

e. Vegetasi

Kurangnya vegetasi eksisting pohon di dalam tapak yang bisa digunakan untuk menunjang fungsi bangunan melalui lingkungan yang nyaman.

4.1.3 Masalah Fungsi Bangunan Dengan Lingkungan di Luar Tapak

a. Lingkungan Alami

- Iklim

Letak geografis Kota Palu berdekatan dengan garis khatulistiwa yang melintasi Provinsi Sulawesi Tengah. Hal tersebut memberikan dampak cuaca yang panas pada Kota Palu dan sekitarnya. Ketika masuk pada fase musim panas, suhu pada Kota Palu mencapai 37-38°C dan tingkat kelembapan mencapai 40-60% pada siang hari. Sebagai kota di negara dengan iklim tropis, tingkat curah hujan cukup tinggi ketika memasuki musim penghujan.

b. Lingkungan Buatan

- Budaya

Lingkungan disekitar tapak tidak hanya dihuni oleh penduduk lokal, melainkan juga pendatang dari luar Kota Palu. Hal ini membuat budaya yang terbentuk lebih beragam. Kondisi lain yang mempengaruhi kondisi budaya di sekitar tapak adalah cara hidup masyarakat yang sudah modern yang tidak terikat lagi oleh peraturan adat istiadat suatu daerah.

- Sosial

Kondisi sosial masyarakat di sekitar tapak cukup beragam. Sebagian besar masyarakat adalah pegawai kantor dan selebihnya adalah pelaku dibidang perdagangan dan jasa.

- Ekonomi

Perekonomian di sekitar tapak bisa dikatakan cukup rendah karena karakter bangunan di sekitar tapak adalah bangunan tempat tinggal dan sangat kurang untuk bangunan komersial. Kegiatan perekonomian yang terjadi hanya melalui kios-kios yang menyatu dengan bangunan rumah.

4.1.4 Masalah Fungsi Bangunan, Lingkungan dan Tema

Fungsi bangunan sebagai tempat tinggal memiliki beberapa masalah baik dari aspek iklim maupun kondisi lingkungan sekitar yang tentunya berpengaruh pada kenyamanan penghuni untuk tinggal. Bentuk bangunan yang terintegrasi dengan baik sekaligus mampu merespon iklim melalui material maupun bentuk menjadi factor utama dalam konsep teknologi modular.

4.2 Identifikasi Permasalahan

- a. Kebutuhan akan hunian permanen bagi masyarakat yang kehilangan tempat tinggal karena gempa bumi sangat tinggi karena masyarakat butuh tempat berlindung yang tetap untuk melanjutkan hidup mereka. Namun untuk membangun suatu hunian permanen dalam jumlah yang banyak akan memakan waktu yang lama, sehingga masyarakat harus menunggu lebih lama untuk memiliki tempat tinggal.
- b. Sebagai kota yang rawan terhadap bencana alam gempa bumi, pembangunan di Kota Palu harus memperhatikan prinsip dan kaidah terhadap bangunan tahan gempa. Penggunaan material, struktur serta bentuk bangunan akan berpengaruh pada ketahanan bangunan terhadap gempa.
- c. Sebagai kota yang terletak dekat dengan garis khatulistiwa, Kota Palu memiliki suhu udara yang cukup panas pada siang hari dengan kelembapan yang cukup tinggi. Kondisi ini sangat berpengaruh pada fungsi bangunan yang adalah hunian. Sebagai tempat tinggal, hunian seharusnya memberikan kenyamanan terhadap penghuninya walaupun kondisi iklim diluar hunian

tidak menentu. Penggunaan material dan bentuk bangunan sangat berpengaruh pada tingkat kenyamanan penghuni di dalam hunian.

4.3 Pernyataan Masalah

Dari hasil identifikasi permasalahan yang telah dilakukan, berikut adalah pernyataan masalah Hunian Pasca Bencana Alam Gempa Bumi, yaitu:

4. Bagaimana penerapan konsep membangun cepat terhadap kebutuhan hunian yang mendesak?
5. Bagaimana menciptakan desain hunian yang tahan terhadap gempa?
6. Bagaimana menciptakan desain hunian yang mampu mersepon iklim tropis?

